

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa akuntansi tahun akhir tentu saja mulai memikirkan karir yang akan dijalankan setelah lulus dari perguruan tinggi. Mulai tahun terakhir di bangku perkuliahan, mahasiswa akuntansi menyusun rancangan karir yang akan dilakukannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seorang sarjana lulusan akuntansi bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengambil sertifikasi atau bisa langsung bekerja.

Untuk mendapatkan pekerjaan, seorang sarjana akuntansi akan bersaing dengan mahasiswa yang berasal dari universitas dan daerah yang berbeda. Di Jakarta sendiri yang menjadi pusat kegiatan, untuk mendapatkan pekerjaan memerlukan persaingan yang sangat ketat. Untuk mengatasi persaingan ketat dalam mendapatkan pekerjaan, seseorang harus memilih karir yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Pemilihan karir setelah lulus merupakan suatu hal yang penting karena merupakan titik pembentukan karir yang akan berpengaruh pada masa depan. Pemilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, tetapi ada banyak pilihan profesi yang dapat dipilih tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Pilihan profesi akuntansi dapat dibagi menjadi akuntan publik dan akuntan non publik. Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011, akuntan publik

adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Sedangkan akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja di suatu instansi pemerintahan ataupun swasta diantaranya akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintahan.

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan saat ini karena menjanjikan karena mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman yang akan berguna di masa depan. Tetapi akuntan non publik seperti akuntan pendidik, akuntan manajemen dan akuntan pemerintahan juga menjadi profesi yang banyak dipilih saat ini. Akuntan pendidik bisa bekerja di lembaga pendidikan, akuntan manajemen bisa bekerja di perusahaan dan akuntan sektor publik atau pemerintahan bisa bekerja di bawah naungan pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018), jenis karir yang banyak dipilih adalah akuntan manajemen yang bekerja di perusahaan.

Tidak hanya ada pilihan karir akuntan publik dan akuntan non publik, seseorang memiliki hak dan pertimbangan untuk menentukan karirnya. Setiap orang memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda dalam menentukan karir yang berpengaruh di masa depan. Dalam perencanaan karir, seorang mahasiswa perlu membutuhkan masukan dari orang lain yang sudah terjun ke dunia kerja lebih dulu agar mendapatkan motivasi. Memotivasi seorang mahasiswa semester akhir sangat diperlukan agar mereka merancang karir dengan jelas dan baik sehingga impian karirnya dapat terwujud. Selain motivasi dari orang lain,

seseorang juga mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih karir seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan gender karena setiap orang memiliki persepsi masing-masing.

Seseorang dalam memilih pekerjaan tentu saja mempertimbangkan penghasilan yang akan didapatkannya. Sebagai seorang lulusan akuntansi yang baru lulus perguruan tinggi tentu sangat mengharapkan gaji sesuai upah minimum. Selain gaji utama, imbalan atau penghargaan finansial yang diharapkan adalah bonus. Penghargaan finansial merupakan prestasi kerja yang secara fundamental diyakini berpengaruh besar menjadi daya tarik untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Pengukuran sesuai dengan yang diharapkan dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji, dan ketersediaan dana pensiun (Cahyadi et al. 2019; Muhamad et al. 2016; Rusdiansyah dan Ardini 2017). Penghargaan finansial memang menjadi hal yang utama dalam pemilihan karir, tetapi selain mendapatkan penghargaan secara finansial, seorang *fresh graduate* mengharapkan penghargaan secara non finansial.

Penghargaan secara non finansial juga sangat berpengaruh dalam pemilihan karir. Penghargaan non finansial dapat berupa pengakuan profesional. Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi pekerjaannya. Jaya et.al (2018) mengemukakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan

dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik. Pengakuan profesional mencakup pengakuan atas prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ambari dan Ramantha (2017), pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Untuk mendapatkan pengakuan profesional, seorang lulusan akuntansi akan mendapatkan pelatihan sebelum dan selama bekerja.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dapat berupa pelatihan pra kerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja (Cahyadi et al. 2019; Muhamad et al. 2016; Rusdiansyah dan Ardini 2017). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2018), pelatihan profesional tidak terlalu dibutuhkan dalam melakukan pemilihan karir, dimana banyak mahasiswa lulusan baru atau fresh graduate dapat memulai pekerjaan walau tidak memiliki keterampilan khusus. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al. (2019), mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap pekerjaannya membutuhkan pelatihan kerja yang lebih banyak, sedangkan mahasiswa yang menginginkan profesi akuntan manajemen, pendidik, dan pemerintah membutuhkan tetapi dengan tekanan yang sedikit lebih rendah daripada akuntan publik.

Selain mendapatkan pelatihan, posisi pasar kerja juga harus dipertimbangkan. Pertimbangan pasar kerja dapat mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja atau kemudahan akses untuk bekerja. Pertimbangan

pasar kerja berupa keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan (Cahyadi et al. 2019; Muhamad et al. 2016; Rusdiansyah dan Ardini 2017). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dary dan Ilyas (2019), pasar kerja terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

Diantara beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya, minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik juga terpengaruh dengan adanya faktor gender. Menurut teori sosialisasi gender yang dikemukakan oleh Betz dan Hackett (1981) laki-laki dan perempuan secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai pada tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis laki-laki dan perempuan adalah berbeda. Berdasarkan teori sosialisasi gender, laki-laki menempatkan nilai lebih pada uang, kemajuan, kekuasaan dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Menurut Fakhri (2006), konsep gender adalah sifat-sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Ari et.al, 2017). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amrain et.al (2021) sudah banyak perempuan yang menjadi akuntan dikarenakan saat ini terjadi pergerakan emansipasi wanita yang menjamin terpenuhinya hak – hak wanita dalam dunia kerja profesi akuntan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jakarta angkatan 2018 dan 2019. Mahasiswa yang sudah berada di semester akhir yang akan menjalani kelulusan dan merencanakan karir menjadi akuntan publik dan akuntan non publik. Berlatar mahasiswa program studi akuntansi yang berdomisili Jakarta yang menjadi pusat ibu kota dan pusat perkantoran di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap keputusan pemilihan karir menjadi akuntan publik maupun akuntan non publik?
2. Apakah faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap keputusan pemilihan karir menjadi akuntan publik maupun akuntan non publik?
3. Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap keputusan pemilihan karir menjadi akuntan publik maupun akuntan non publik?

4. Apakah faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap keputusan pemilihan karir menjadi akuntan publik maupun akuntan non publik?
5. Apakah faktor gender berpengaruh terhadap keputusan pemilihan karir menjadi akuntan publik maupun akuntan non publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan berkarir menjadi akuntan publik ataupun akuntan non publik.
2. Untuk mengetahui apakah faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan berkarir menjadi akuntan publik ataupun akuntan non publik.
3. Untuk mengetahui apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan berkarir menjadi akuntan publik ataupun akuntan non publik.

4. Untuk mengetahui apakah faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan berkarir menjadi akuntan publik ataupun akuntan non publik.
5. Untuk mengetahui apakah faktor gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan berkarir menjadi akuntan publik ataupun akuntan non publik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pembanding dalam penelitiannya berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktik**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan acuan penelitian yang lebih baik dan berharap bisa menjadi media pembelajaran peneliti lainnya di masa depan.

###### **b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Dapat menjadi bahan masukan pertimbangan akademisi untuk meningkatkan kualitas lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap turun ke dunia kerja.

###### **c. Bagi Pembaca**



Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan untuk merencanakan pilihan karir serta menyempurnakan penelitian - penelitian berikutnya secara lebih mendalam.